

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Kurniawan (2018) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, di mana kegiatan penelitian harus bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuannya yaitu untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan memahami makna di balik perilaku, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian. Menurut Creswell (dalam Satori & Aan, 2014) mengemukakan Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan yang bertujuan untuk memahami yang didasarkan pada tradisi metodologis yang berbeda yang mengeksplorasi masalah sosial atau kemanusiaan. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis data berupa kata-kata, menyajikan pandangan detail adari para informan, dan melakukan studi di lingkungan yang alami tenpat fenomena tersebut terjadi.

Sugiyono (2024), menambahkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penggambaran dan pemahaman fenomena sosial dalam konteks yang spesifik, sehingga peneliti dapat mengakli informasi yang lebih kaya dan kontekstual. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki fleksibilitas yang melekat, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan data yang dikumpulkan dan dinamika lingkungan penelitian (O'Connor & Joffe, 2020). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman fenomena yang diteliti

dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan praktik di lapangan.

Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi kendala penerapan SOP serta menyusun rekomendasi yang dapat meningkatkan pengelolaan arsip dinamis di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti dan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengetahuan ilmiah.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan merupakan sumber data yang dipilih oleh peneliti untuk kepentingan penelitian dalam pengumpulan informasi terhadap masalah yang diteliti. Sedangkan, lokasi penelitian merupakan area yang dipilih oleh peneliti sebagai subjek pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian.

3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian Kualitatif, partisipan atau responden dianggap sebagai sumber data primer. Data primer merupakan data dalam bentuk verbal, seperti kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat di percaya. Dalam konteks ini, subjek penelitian atau informan akan diwawancara, diobservasi, diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran, serta persepsi mereka. (Siyoto, S., & Sodik, M.A, 2015, hlm. 28).

Spardley (dalam Sugiyono, 2024, hlm.285) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, melainkan dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya.

Pada penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, lalu melanjutkan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Satori & Aan (2014), menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak tepat jika peneliti membatasi informan dengan menetapkan ukuran tertentu menggunakan statistik, karena tidak semua individu yang terpilih dalam perhitungan tersebut dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap permasalahan penelitian. Selain itu, ada kemungkinan terlalu banyak orang yang tidak diperlukan ikut terlibat dalam penelitian. Maka dari itu, peneliti menentukan sumber data pada orang yang diwawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *Nonprobability Sampling* yakni dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2024, hlm.289) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Misalnya, memilih orang dari orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti dalam menjalani objek/situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, sumber data dan informasi dalam penelitian ini diambil dari partisipan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan penerapan SOP dalam pengelolaan arsip dinamis di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 7 orang Arsiparis yang terdiri dari: Arsiparis Unit Kearsipan dan Arsiparis Unit Pengolah Bidang Sekretariat, Arsiparis Unit Pengolah Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA), Arsiparis Unit Pengolah Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (PSMK), Arsiparis Unit Pengolah Bidang Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK), dan Arsiparis Unit Pengolah Bidang Guru Dan Tenaga Kependidikan (GTK).

Tabel 3. 1 Partisipan dalam Pengumpulan Data dan Informan Penelitian

Partisipan	Kode
Ketua Tim Arsiparis Unit Kearsipan	KUK

Partisipan	Kode
Arsiparis Unit Kearsipan	AU.K
Arsiparis Unit Pengolah Bidang Sekretariat	UP-S
Arsiparis Unit Pengolah Bidang PSMA	UP-PSMA
Arsiparis Unit Pengolah Bidang PSMK	UP-PSMK
Arsiparis Unit Pengolah Bidang PKLK	UP-PKLK
Arsiparis Unit Pengolah Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)	UP-GTK

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian guna mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Dr. Rajiman No.6, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting, salah satunya yaitu karena Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat merupakan contoh representatif dari lembaga pemerintah yang menghadapi tantangan dalam penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat tidak hanya untuk lembaga tersebut, tetapi juga untuk instansi lain yang memiliki konteks serupa.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data mengenai Penerapan SOP dalam Pengelolaan Arsip Dinamis di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, peneliti menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data dan mengakali data penelitian, yakni melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan mendalam, dengan tujuan

memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dalam konteks tertentu. Dalam penelitian kualitatif, instrumen ini sering kali mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Pemilihan dan perancangan instrumen yang tepat sangat penting, karena instrumen tersebut harus mampu menangkap kompleksitas dan nuansa data yang relevan dengan pertanyaan penelitian, serta memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan situasi yang dihadapi selama pengumpulan data. Agar dalam pengumpulan data lebih relevan dengan tujuan peneliti, maka peneliti memerlukan kisi-kisi sebagai pedoman penyusunannya.

Kisi-kisi penelitian merupakan panduan dalam proses penelitian yang membantu memastikan bahwa penelitian berjalan dengan sistematis dan terarah. Dengan adanya kisi-kisi ini, peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi fokus penelitian yang relevan dan memastikan bahwa semua aspek penelitian telah tercakup dengan baik. Berikut di bawah ini kisi-kisi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Penelitian

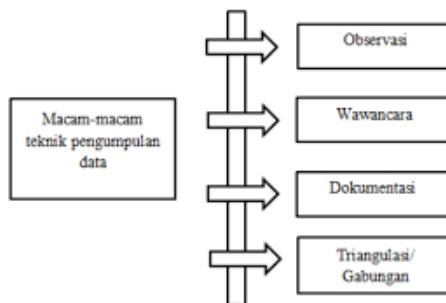
No.	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Teknik Pengambilan Data
1.	Implementasi SOP Pengelolaan Arsip	Komunikasi	Transmisi	Mekanisme koordinasi antar unit, penyampaian kebijakan SOP	Wawancara
			Kejelasan	Pemahaman staf terhadap isi dan tujuan SOP	Wawancara
			Konsisten	Konsistensi penerapan SOP dalam kegiatan arsip	Wawancara

		Sumber Daya (Resources)	Staf	Kualifikasi dan jumlah Arsiparis dalam pelaksanaan SOP	Wawancara
			Fasilitas	Ketersediaan sarana fisik dan teknologi pendukung SOP	Wawancara, Observasi, dan dokumentasi
			Informasi	Akses terhadap informasi pembaruan SOP	Wawancara, dokumentasi
			Wewenang	Kewenangan staf dalam pengambilan keputusan sesuai SOP	Wawancara
2.	Kendala atau Hambatan Implementasi	Disposition (Dispositions)	Efek Disposisi	Sikap dan kepatuhan Arsiparis terhadap SOP	Wawancara, observasi
			Pengaturan Birokrasi	Kejelasan pembagian tugas dan peran dalam birokrasi	Wawancara
			Insetif	Bentuk motivasi non-finansial dalam penerapan SOP	Wawancara
3.	Keberhasilan Implementasi	Struktur Birokrasi	Membuat SOP	Mekanisme penciptaan, klasifikasi, dan pemberkasan arsip	Wawancara, dan dokumentasi
			Fragmentasi	Pembagian tanggung	Wawancara

				jawab antar unit kerja	
--	--	--	--	---------------------------	--

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2024, hlm. 296) Teknik pengumpulan data merupakan satu langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data dan informasi yang akurat dan benar, peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan dan penggalian data penelitian, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.



Gambar 3. 1 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Sugiyono, (2024, hlm.297)

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti, baik itu manusia, benda, maupun peristiwa, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. (Sugiyono 2024). Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan mendalam, yang sangat berguna untuk analisis lebih lanjut. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas dan proses pengelolaan arsip dinamis di lapangan. Peneliti mencatat bagaimana SOP diterapkan dalam praktik sehari-hari.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua pihak yang bertujuan untuk bertukar informasi sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah

makna yang mengacu pada suatu topik tertentu. Teknik ini digunakan dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang harus diteliti, serta ketika peneliti ingin menggali informasi yang lebih mendalam dari informan (Sugiono, 2024). Alat yang digunakan adalah pedoman wawancara, perekam suara, dan alat tulis. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada arsiparis di unit pengolah dan arsiparis di unit kearsipan.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental sari seseorang. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan arsip dinamis, termasuk SOP, catatan arsip, laporan dan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk memahami prosedur formal dan kebijakan yang ada serta mengevaluasi kesesuaian antara dokumen dan pelaksanaan di lapangan.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari pengumpulan data triangulasi ini bukan untuk mencari kebenaran tentang seberapa fenomena, akan tetapi pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2024).

3.5 Analisis Data

Analisis data menurut Satori & Aan, (2014) merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif, analisis ini melibatkan pengorganisasian data, identifikasi tema, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

Dalam proses analisis data kualitatif, peneliti menggunakan perangkat lunak Nvivo untuk membantu mengelola, mengorganisir, dan menganalisis data yang dikumpulkan, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Nvivo memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan antar data secara sistematis dan efisien. Dengan fitur seperti mengkodekan otomatis, pencarian kata kunci, dan visualisasi data, Nvivo memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan terstruktur, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan terpercaya.

Menurut Bazeley dan Jackson (2013), “Nvivo membantu peneliti dalam mengelola data kualitatif yang besar dan kompleks dengan memberikan alat yang mempermudah proses *coding* dan analisis tematik.” Dengan menggunakan Nvivo, peneliti dapat bekerja lebih efektif, menjaga konsistensi dalam pengolahan data, serta memperoleh wawasan yang kaya dari data yang telah dikumpulkan. Hal ini sangat membantu terutama dalam penelitian kualitatif yang mengandalkan keakuratan interpretasi data untuk memahami fenomena yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2024), “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”.

- a. Menurut Miles dan Huberman, analisis data selama di lapangan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan, yang dijelaskan sebagai berikut :
- 1) Reduksi data adalah proses menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks. Proses ini meliputi merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal yang dianggap kurang relevan.
 - 2) Penyajian data adalah tahap di mana data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Penyajian

ini memudahkan pemahaman data dan membantu dalam merencanakan langkah kerja selanjutnya.

- 3) Verifikasi data meliputi penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

- b. Setelah kegiatan di lapangan selesai, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang telah diteliti.

Deskripsi yang cukup dan pernyataan langsung dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami secara penuh dari pemikiran orang yang terwakili secara naratif, terkait dengan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Arsip Dinamis di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.